BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, masalah karakter remaja di negara kita menjadi perhatian yang sangat kuat bagi masyarakat. Berbagai aspek kehidupan dibahas dalam tulisan cetak, wawancara, dan wacana di media elektronik. Di berbagai forum seminar lokal, nasional, dan internasional, para pemuka masyarakat, ahli, pengamat pendidikan, dan pengamat sosial membahas masalah karakter remaja. Di media, seminar, dan di tempat lain, isu-isu seperti kekerasan yang dilakukan remaja, hubungan seksual secara bebas, perusakan yang dilakukan siswa, perkelahian antar siswa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, dan lainnya menjadi topik diskusi yang hangat. Peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan, dan penerapan hukum yang lebih kuat adalah beberapa solusi yang ditawarkan.[1] Remaja Indonesia juga menggambarkan betapa memprihatinkannya prilaku bangsa yang dikenal dengan keramahannya di mancanegara. Tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba baik sebagai pengedar maupun pemakai, hingga melakukan asusila. Remaja saat ini juga seolah kehilangan urat malunya ketika mereka melakukan hubungan badan layaknya seorang suami-istri lalu dipamerkan sebagai

[1] Unang, Wahidin *"Pendidikan Karakter Bagi Remaja," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 2.03: 256-269.*, 2017.

sebuah kebanggaannya dan symbol muda masa kini.[2] Ekonomi, industri, pendidikan, dan nasionalisme dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi.[3] Pendidikan dapat mengajarkan kita untuk berpikir kritis tentang diri kita sendiri, orang lain, dan komunitas sehingga kita dapat belajar tentang aspek kita sendiri atau orang lain. Untuk mengetahui potensi mereka, seseorang atau kelompok harus melakukan pendidikan.[4] Khususnya pendidikan karakter remaja kontemporer masih merupakan masalah penting yang membutuhkan perbaikan dan revitalisasi. Sikap dan perilaku remaja biasanya dapat menunjukkan masalah karakter, seperti berbohong dan tidak sopan. Menurut Ketut Sumatra, pendidikan di Indonesia tidak menghasilkan manusia yang berkarakter karena pendidikan hanya berfokus pada kecerdasan berpikir dan mengabaikan kecerdasan rasa, akhlak, dan batin.[5]

Situasi sosial masyarakat saat ini semakin mengkhawatirkan, dan berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat semakin meresahkan. Kehidupan orang-orang di sekitar kita telah mengalami penurunan moral dan kurangnya solidaritas. Banyak kenakalan remaja terjadi di mana-mana, penggunaan narkoba meningkat, seks bebas menjadi gaya hidup, menonton video porno menjadi hal yang biasa, tawuran menjadi norma, dan tindakan tidak bijak di

---

[2] Septian Kurniawan Yoyo Hambali Akmal Rizki Gunawan, *PERAN KEGIATAN MANAQIB DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI PONDOK PESANTREN FAJAR DUNIA*, 2023, 9.
[3] Munir, "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta," personal communication, 2009.
[4] Rianie, N, "Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat). Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2)," personal communication, 2015.
[5] Wiyani, Novan Ardi, "Membumikan Pendidikan Karakter Di SD. Yogyakarta: Ar-Ruz Media," personal communication, 2013.

media sosial seperti menyebarkan hoax, ujaran kebencian, dan fitnah semakin meningkat.[6] Ekonomi, industri, pendidikan, dan nasionalisme dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi.[7]

Karakter remaja kontemporer masih merupakan masalah penting yang membutuhkan perbaikan dan revitalisasi. Sikap dan perilaku remaja biasanya dapat menunjukkan masalah karakter, seperti berbohong dan tidak sopan. Menurut Ketut Sumatra, pendidikan di Indonesia tidak menghasilkan manusia yang berkarakter karena pendidikan hanya berfokus pada kecerdasan berpikir dan mengabaikan kecerdasan rasa, akhlak, dan batin.[8] Para remaja terkena imbas dari perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini. Banyak remaja yang terkena dampak dari lingkungan yang negatif, tetapi ada juga yang terkena dampak dari lingkungan yang positif. Karena perkembangan zaman ini, banyak remaja tidak tahu banyak tentang agama, dan ada beberapa yang tidak tahu agama mereka meskipun mereka menganutnya. Tidak adanya pengetahuan agama remaja dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kesadaran orang tua tentang cara mendidik anak mereka, yang berdampak pada perkembangan mereka. Pertemanan juga memengaruhi perkembangan remaja; misalnya, jika seorang remaja bergaul dengan orang yang

---

[6] Siti Hertanti Dkk, *Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, Jurnal Moderat, Volume 5, Nomor 3*, Agustus 2019, 305.

[7] Munir, "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta," 2009.

[8] Wiyani, Novan Ardi, "Membumikan Pendidikan Karakter Di SD. Yogyakarta: Ar-Ruz Media," 2013.

baik, mereka akan terbawa baik, dan jika mereka bergaul dengan orang yang buruk, mereka akan terbawa buruk. Karena kurangnya kesadaran agama remaja, kegiatan bimbingan agama sering dilakukan hanya oleh orang tua, dan remaja jarang mengikutinya.[9]

Pendidikan karakter berbasisi nilai-nilai islam di karang taruna menjadi sebuah keharusan karena organisasi tersebut aktif mencetak generasi muda yang berakhlak dan berjiwa sosial. Di tengah maraknya kenakalan remaja pada zaman sekarang, karang taruna dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai agama dan sosial. Dengan program-program yang berlandaskan ilmu agama dan sosial. Dengan itu sebuah pendidikan karakter dapat mendukung untuk mengatasi masalh-masalah yang terjadi dan mencetak generasi unggul dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tahun 2010, Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan sebagai tempat dan media pengembangan diri bagi anggotanya. Organisasi ini tumbuh atas dasar kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial, khususnya di kalangan generasi muda yang aktif dalam bidang keolahragaan dan keislaman. Seluruh program dan aktivitas Karang Taruna diarahkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus utama pada kalangan pemuda.

---

[9] Gia Fauzan, Lilis Satriah, and Luk-luk Atin Marfuah, "Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 4 (December 2019): 397–416, https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i4.1618.

Mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tahun 2010, Karang Taruna adalah organisasi kemasyarakatan di bidang sosial yang berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi diri bagi para anggotanya. Organisasi ini dibentuk atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, terutama di kalangan generasi muda yang bergerak dalam kegiatan keolahragaan dan keagamaan Islam. Seluruh kegiatan dan program yang dijalankan Karang Taruna bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat, dengan penekanan khusus pada pemberdayaan pemuda.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pemuda Di Karang Taruna Rt01/04 Kampung Rawa Panjang"**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, maka permasalahan yang akan di bahas dapat di simpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya penanaman pendidikan karakter pada remaja zaman sekarang.
b. Pengaruh lingkungan luar dan media sosial yang kurang mendukung perkembangan karakter keagamaan
c. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai keislaman pada remaja dizaman sekarang

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti fokus pada masalah penelitian dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Penanaman nilai-nilai islam pada pemuda di karang taruna. Penelitian ini membatasi konsep tentang pendidikan karakter kelompok remaja. Penelitian ini dilakukan di Karang Taruna Rt01/04 Kampung Rawa Panjang.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di Karang Taruna Rt 01/04 Kampung Rawa Panjang?
2) Apakah pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam dapat meningkatkan perilaku keagamaan pemuda di Karang Taruna RT 01/04 Kampung Rawa Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1) Mengetahui implementasi pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai islam di Karang Taruna RT 01/04 Kampung Rawa Panjang.
2) Mengetahui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan pemuda di Karang Taruna RT 01/04 Kampu ng Rawa Panjang.

D. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan para pembaca khusunya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, terutama tentang peran karang taruna dalam meningkakan perilaku keagamaan.

2) Secara Praktis

Manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan pembaca. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan yang baik untuk meningkatkan efektifitas program dan kegiatan pembinaan remaja yang dilakukan oleh karang taruna. Dapat juga menjadi media untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan dalam membentuk pendidikan karakter yang kuat dan positif. Dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan sosial dalam mendorong keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pipit Widiatmaka, Nelly *Mujahidah*, Rahmap, Arifudin (2023)

Penelitian dengan judul *Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna untuk Membangun Karakter Sosial pada Generasi Digital Native.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan di karang

taruna, yang merupakan wadah berkumpulnya generasi digital native untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya.[10]

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mneliti tetang pendidikan karakter melalui karang taruna, perbedaannya terletak pada tujuannya.

2. Penelitian Widyawati, Ike (2017)

Penelitian dengan judul *Pendidikan Karakter di Karang Taruna: Studi Strategi Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir Malang.* Hasil Penelitian ini adalah: 1) Strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pemuda karang taruna Desa Sukodadi Wagir adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah di susun dalam program kerja karang taruna. 2) Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter Karang Taruna Madya Karya, yaitu: a. Faktor pendukung dan penghambat dari segi internal. b. Faktor pendukung dari segi eksternal.[11]

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendiidkan karakter, bedanya pada penelitian tersebut tentang nilai-nilai karakter sedangkan yang peneliti bahas tentang nilai-nilai islam.

---

[10] Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A, *Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna Untuk Membangun Karakter Sosial Pada Generasi Digital Native. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(1), 32-41.*, 2023.

[11] Ike Widyawati, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*, 2017.

3. Penelitian Yasi Aditya, Zulkarnaik, Rizkan (2022)

Penelitian dengan judul *Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Sosial Keagamaan Pada Remaja di Desa Batu raja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program-program karang taruna dalam rangka pembentukan karakter telah terlaksanakan sesuai harapan, melalui program-program tersebut sudah adanya perubahan dalam diri remaja seperti terbentuknya sikap dan tingkah laku remaja baik dalam bidang keagamaan atau sosial.[12]

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menliti karang taruna, bedanya pada penelitian ini hanya sosial kegamaannya saja yang diteliti.

4. Penelitian Ade Aspandi (2020)

Penelitian dengan judul *Pengelolaan Pendidikan Karakter Terhadap remaja Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Keislaman.* Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi angka kenakalan remaja melalui pengelolaan pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Pengelolaan pendidikan karakter terhadap remaja melalui penanaman nilai-nilai keislaman oleh Karang Taruna Desa Widarasari dilakukan melalui beberapa kegiatan keislaman seperti gerakan

[12] Yosi Aditya dan S Pd, "PERAN KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL KEAGAMAAN PADA REMAJA DI DESA BATU RAJA KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH,".

magrib mengaji (rutin harian), siraman rohani dan pelatihan seni tradisional islam (rutin mingguan). Kegiatan dilakukan mampu membentuk karakter pada diri remaja yang dilakukan dengan pembiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman.[13]

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai islam, bedanya pada penelitian tersebut yang ditelti remaja biasa bukan anggota karang taruna.

5. Penelitian Mitrani, Liza (2023)

Penelitian dengan judul *Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Umo Jati Kabupaten Empat Lawang.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program-program karang taruna dalam rangka membentuk karakter telah terlaksana sesuai harapan. Melalui program-program tersebut sudah adanya tingkah laku remaja baik dalam bidang pendidikan dan sosial.[14]

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti karang taruna, bedanya pada penelitian tersebut membahas upaya pencegahan kenakalan remaja.

---

[13] Ade Aspandi, "PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP REMAJA MELALUI PENDEKATAN NILAI-NILAI KEISLAMAN," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (October 2020): 243–56, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.151.

[14] Yosi Aditya dan S Pd, "PERAN KARANG TARUNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL KEAGAMAAN PADA REMAJA DI DESA BATU RAJA KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH,".

6. Penelitian Dita Indah Sari, Maryono, Salis Irvan Fuadi (2023)

Penelitian dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Religius Remaja Karang Taruna Desa Salam Sari, Kedu, Temanggung.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan sosial-religius pada remaja Karang Taruna Desa Salam Sari dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab suci, dan kegiatan kebersamaan berbasis agama. Kedua, melalui pengembangan keterampilan sosial melalui pelatihan kepemimpinan, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial-religius ini memberikan dampak positif bagi remaja Karang Taruna Desa Salam Sari. Remaja menjadi lebih sadar akan pentingnya moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga mampu mengembangkan keterampilan sosial yang berguna dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, remaja juga merasa terlibat dalam kegiatan keagamaan yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dan spiritualitas.[15]

[15] Dita Indah Sari, Maryono, and Salis Irvan Fuadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Religius Remaja Karang Taruna Desa Salam Sari, Kedu, Temanggung," *Student Research Journal* 1, no. 3 (June 2023): 127–36, https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.325.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama membahas remaja karang taruna, bedanya pada penelitian tersebut membahas nilai-nilai pendidikan sosial religius.

7. Penelitian Rudy Harold, Ridwan Ibrahim, Rohit M.Hunawa, Sahrain Bumulo (2024)

Penelitian dengan judul *Peran Karang Taruna Dalam Membangun Pendidikan Desa Langge Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemuda Karang Taruna terlibat langsung dalam penyusunan regulasi dan dinamika demokrasi desa. Perannya mencakup dukungan sebagian masyarakat untuk memberdayakan kaum muda. Pola relasi tidak terbentuk antara Pemuda Karang Taruna dan pemerintah desa dengan itu menunjukkan ketidakadaan kerjasama lintas lembaga. Pahadal Kolaborasi memungkinkan penyelesaian masalah kesenjangan sosial melalui program kerja Karang Taruna. Dari perspektif pendidikan dan peran-peran mereka lainya mencerminkan implementasi nilai-nilai keadilan dan kebersamaan, namun tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, Upaya membantu masyarakat dan partisipasi dalam pembangunan dianggap pemerintah desa kurang efektiv, ini adalah menunjukkan bahwa peran Karang

Taruna memiliki masalah yang perlu dikordinasikan kembali dari segala aspek-aspek lembaga desa.[16]

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menjadikan karang taruna sebagai objek penelitian, dan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas pembangunan pendidikan tapi pada penelitian kali ini membahas tentang peningkatan perilaku keagamaan.

8. Penelitian Umam, Sulthonul Khoirul (2020)

Penelitian dengan judul *Peranan Karang Taruna Trunojoyo dalam Pembinaan Karakter Remaja Desa Kalipang Grati Pasuruan.* Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa (1) Peranan Karang Taruna dalam pembinaan karakter adalah Wadah Pembinaan Karakter Tanggung Jawab, Wadah pembinaan karakter peduli sosial. (2) Faktor Penghambat, kurangnya pembinaan dan mptivasi aparat, kurangnya kemampuan dan kemauan para anggota karang taruna, rendahnya tingkat pendidikan. (3) Faktor Pendukung meliputi letak geografis yang stratgeis, sumber daya manusia yang kompeten, dukungan dari masyarakat dan pemerintah.[17]

---

[16] Rudy Harold dkk., "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Pendidikan Desa Langge Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango,".

[17] Umam, Sulthonul Khoirul, *Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam Pembinaan Karakter Remaja Desa Kalipang Grati Pasuruan. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,.*, 2020.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membina karakter remaja karang taruna, bedanya pada letak tujuan pembinaan tersebut.

9. Penelitian Fadhil Febrian Ependi, Dedih Surana dan Ayi Sobarna (2022)

Penelitian dengan judul *Implementasi Pembinaan Karakter Keagamaan pada Anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang Tahun 2022.* Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan-kegiatan Karang Taruna sudah berjalan secara maksimal dan hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan secara berangsur-angsurnya perubahan-perubahan pada diri remaja ke arah yang lebih baik dan juga rasa keagamaan yang semakin erat dalam diri remaja. Semoga dengan selalu adanya kegiatan-kegiatan Karang Taruna bisa mengubah pribadi remaja lebih baik lagi.[18]

Persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama memiliki objek kajian anggota karang taruna, bedanya hanya pada tujuan penelitian tersebut.

10. Penelitian Lanny Lestiana, Jaenullah dan Sunarto (2025)

Penelitian dengan judul *Pola Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Karang Taruna Di Desa Dwi Warga*

[18] Fadhil Febrian Ependi, Dedih Surana, and Ayi Sobarna, "Implementasi Pembinaan Karakter Keagamaan pada Anggota Karang Taruna Dusun Cisitu Desa Cisitu Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang tahun 2022," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (July 2022): 206–14, https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.2681.

Tunggal Jaya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, pola penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran Al-Quran dan pengajaran sejarah peradaban Islam. Dalam proses penanaman nilai agama Islam melalui kegiatan sosial keagamaan karang taruna Desa Dwi Warga Tunggal Jaya sudah menggunakan tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Kedua,Adapun Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan sosial keagamaan karang taruna di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya meliputi dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Ketiga, Adanya karang taruna seakan-akan menjadi media atau ruang untuk menyalurkan kegiatan baik di bidang sosial keagamaan, dan hal ini membuat pemuda lebih semangat lagi untuk terus ikut mengamalkan nilai-nilai Islam.[19]

Persamaan pada penelitian di atas adalah sama-sama menanamkan nilai agama islam, bedanya pada penelitian di atas menjelaskan tentang polanya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, terlihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Terlebih dalm objek penelitian ini. Tentunya tempat dan kondisi sosial dalam melakukan penelitian sangat berpengaruh dalam hasil penelitian, karena setiap tempat pasti

[19] Lanny Lestiana, *POLA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN KARANG TARUNA DI DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA*, 04, no. 02 (2025).

mempunyai ciri khas masing-masing dalam praktik penelitian. Bahkan dalam metode penelitian juga terdapat perbedaan, dimana pada penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan fenomenalogis sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.